



Edukasi Literasi Keuangan bagi Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Mengelola Keuangan Sejak Dini (Studi Kasus: MIS Timbang Lawan Dusun 7)

Nurhani Syasalbilah^{1*}, Witri Shintia Amanda², Syifa Athaya³, Zulham⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurhanisyasalbilah@gmail.com^{1*}, witri0502231003@uinsu.ac.id², syifa0502232144@uinsu.ac.id³, zulham@uinsu.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: nurhanisyasalbilah@gmail.com¹

Abstract. Financial literacy should be introduced as early as elementary school so that students develop a basic understanding of how to use and manage money wisely. This activity aims to enhance the knowledge and awareness of MIS Timbang Lawan students regarding money management from an early age, particularly in using their allowance wisely, distinguishing between needs and wants, and developing the habit of saving. The activity was conducted using a qualitative descriptive method as part of the Community Service Program (KKN) at MIS Timbang Lawan, Hamlet 7, Timbang Lawan Village, Bahorok Subdistrict, Langkat Regency, on August 11, 2026. A total of 100 fourth- and sixth-grade students participated in the activity. The education was delivered through PowerPoint presentations, an "Ayo Nabung" icebreaker, games, and a question-and-answer session. Evaluation was conducted descriptively by observing student responses and asking simple questions about the material presented. The results showed that students were enthusiastic about participating in the activity and found it easier to understand the material regarding the difference between needs and wants. Meanwhile, their understanding of the benefits of saving, where to save, and how to apply saving practices to their allowance varied. Thus, financial literacy education using simple, concrete, and interactive materials can serve as one approach to introducing financial management to elementary school students from an early age.

Keywords: Allowance; Elementary School Students; Financial Education; Financial Literacy; Saving.

Abstrak. Literasi keuangan perlu diperkenalkan sejak usia sekolah dasar agar siswa memiliki pemahaman awal dalam menggunakan dan mengelola uang secara bijak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa MIS Timbang Lawan mengenai pengelolaan uang sejak dini, khususnya dalam menggunakan uang saku secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri menabung. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MIS Timbang Lawan, Dusun 7, Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, pada 11 Agustus 2026. Peserta kegiatan berjumlah 100 siswa kelas IV dan VI. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint, ice breaking "Ayo Nabung", permainan, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan respons siswa dan pertanyaan sederhana mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan lebih mudah memahami materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, pemahaman mengenai manfaat menabung, tempat menabung, dan penerapan menabung dari uang saku masih beragam. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan melalui materi yang sederhana, konkret, dan interaktif dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan pengelolaan keuangan kepada siswa sekolah dasar sejak dini.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Literasi Keuangan; Menabung; Siswa Sekolah Dasar; Uang Saku.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki setiap individu karena berkaitan dengan kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Kemampuan tersebut tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, tetapi juga perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai berinteraksi dengan aktivitas keuangan sederhana, seperti menerima uang saku, membeli makanan atau perlengkapan sekolah, menabung, serta menentukan pilihan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, pembentukan pemahaman dan kebiasaan keuangan

sejak usia dini menjadi bagian penting dalam membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks literasi keuangan masyarakat di wilayah perdesaan mencapai 59,60% (OJK & BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan masih diperlukan, termasuk melalui pendidikan yang diberikan sejak jenjang sekolah dasar.

Pengenalan literasi keuangan sejak dini penting karena anak tidak hanya perlu mengenal fungsi dan nilai uang, tetapi juga memahami bagaimana uang digunakan dan dikelola secara tepat. Anak dapat mulai dibiasakan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, membuat prioritas sederhana dalam penggunaan uang, serta mempertimbangkan setiap pengeluaran. Literasi keuangan pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Timbang Lawan, khususnya Dusun 7, memberikan kesempatan untuk melakukan edukasi literasi keuangan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Timbang Lawan. Siswa pada usia tersebut telah berinteraksi dengan uang dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui penggunaan uang saku, sehingga diperlukan pengenalan mengenai cara menggunakan dan mengelola uang secara sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran keuangan pada anak. Sidiq et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *experiential learning* dapat meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa sekolah dasar. Sementara itu, Sumarni et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan melalui pemberian materi dan praktik pembuatan media edukatif dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pengelolaan keuangan kepada siswa sekolah dasar. Damanik et al. (2023) juga melaksanakan sosialisasi literasi keuangan dan CBP Rupiah kepada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian literasi keuangan kepada anak dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan pada siswa sekolah dasar telah dilakukan, masih terdapat ruang pengembangan terutama dari sisi konteks pelaksanaan dan pendekatan edukasi. Penelitian terdahulu banyak membahas penggunaan model pembelajaran tertentu, media edukatif, maupun kegiatan sosialisasi literasi keuangan di lingkungan sekolah.

Sementara itu, edukasi yang dilaksanakan dalam konteks pengabdian masyarakat melalui KKN dengan menghubungkan materi literasi keuangan secara langsung dengan pengalaman penggunaan uang saku siswa masih dapat dikembangkan. Dalam konteks MIS Timbang Lawan, kegiatan edukasi tidak hanya diarahkan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga membantu siswa memahami penerapannya dalam situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan sebagai bagian dari kegiatan KKN di Desa Timbang Lawan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN dilaksanakan melalui edukasi literasi keuangan kepada siswa MIS Timbang Lawan dengan pendekatan yang komunikatif, sederhana, dan interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengenalan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, menentukan prioritas penggunaan uang saku, serta membangun kebiasaan menggunakan uang secara bijak. Penyampaian materi disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa serta dikaitkan dengan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak dini, khususnya dalam menggunakan uang saku secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, membiasakan menabung, serta menentukan prioritas dalam melakukan pengeluaran.

Kegiatan ini memberikan kontribusi melalui penerapan edukasi literasi keuangan yang dikaitkan dengan pengalaman keuangan yang secara langsung dialami siswa MIS Timbang Lawan. Materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk penjelasan, tetapi juga diarahkan pada situasi konkret seperti penggunaan uang saku, memilih antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, pelaksanaan edukasi dalam rangkaian KKN memberikan ruang untuk mengintegrasikan literasi keuangan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman siswa selama proses edukasi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan kebiasaan sederhana dalam mengelola keuangan sejak dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara langsung proses pelaksanaan kegiatan literasi keuangan serta respons siswa selama mengikuti kegiatan. Kegiatan merupakan bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan

di MIS Timbang Lawan, Dusun 7, Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 11 Agustus 2026, dengan sasaran siswa dan siswi kelas IV dan VI yang berjumlah kurang lebih 100 Siswa/i.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi literasi keuangan yang disampaikan secara langsung kepada siswa. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar agar mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi utama yang disampaikan meliputi pentingnya menabung, cara membiasakan diri menyisihkan uang, serta cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa diberikan contoh sederhana mengenai penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari, seperti membedakan antara membeli makanan atau perlengkapan sekolah sebagai kebutuhan dengan membeli mainan atau barang yang tidak terlalu diperlukan sebagai keinginan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, peserta, dan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan dan pengenalan mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah. Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan pemahaman mengenai pengertian literasi keuangan secara sederhana, manfaat menabung, cara mengatur uang saku, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga dapat memberikan contoh berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab bersama siswa. Siswa diberikan beberapa contoh situasi sederhana yang berkaitan dengan penggunaan uang, kemudian diminta untuk menentukan apakah hal tersebut termasuk kebutuhan atau keinginan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa penggunaan uang perlu dilakukan secara bijak dan tidak hanya berdasarkan keinginan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman bahwa menabung dapat dilakukan secara sederhana dengan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki secara rutin, sehingga kebiasaan menabung dapat mulai diterapkan sejak usia dini.

Tahap terakhir adalah evaluasi secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keaktifan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung serta melalui pertanyaan sederhana yang diberikan setelah penyampaian materi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, khususnya mengenai kebiasaan menabung serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Hasil pengamatan selama kegiatan

kemudian dideskripsikan sebagai gambaran pelaksanaan program literasi keuangan di MIS Timbang Lawan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang dan mulai membangun kebiasaan keuangan yang baik sejak dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di MIS Timbang Lawan, Dusun VII, Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, pada hari Selasa, 11 Agustus 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 100 siswa/i kelas IV dan VI dan dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar materi dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penyampaian materi dilakukan menggunakan *PowerPoint* (PPT) dengan tema “Aku Anak Hebat, Aku Pintar Mengelola Uang”. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi keuangan, penggunaan uang secara bijak, pentingnya menabung, menghindari perilaku boros, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Materi tersebut juga memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, terutama dalam penggunaan uang saku sehari-hari. Isi materi menekankan bahwa uang perlu digunakan secara bijak, sebagian uang dapat disisihkan untuk ditabung, serta kebutuhan perlu didahulukan dibandingkan keinginan.

Peserta kegiatan terdiri atas 100 siswa/i kelas IV dan VI MIS Timbang Lawan yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 9-12 tahun. Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai peserta kegiatan didasarkan pada pentingnya memperkenalkan pemahaman mengenai pengelolaan uang sejak usia dini. Pada rentang usia tersebut, siswa mulai berinteraksi secara langsung dengan uang dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui pemberian uang saku. Oleh karena itu, materi yang diberikan disesuaikan dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti penggunaan uang saku, menabung, memilih kebutuhan, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Materi edukasi berfokus pada pengenalan konsep dasar literasi keuangan yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut meliputi penggunaan uang secara bijak, menabung, tidak boros, membuat pilihan yang tepat ketika menggunakan uang, serta memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam materi mengenai kebutuhan dan keinginan, siswa diperkenalkan bahwa kebutuhan merupakan sesuatu yang penting, sedangkan keinginan berkaitan dengan sesuatu yang menyenangkan. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa uang diperoleh melalui usaha sehingga perlu dihargai dan digunakan secara bijaksana. Selain itu, materi menabung menjelaskan bahwa menabung

merupakan kegiatan menyimpan sebagian uang agar dapat digunakan pada kemudian hari. Siswa diperkenalkan dengan manfaat menabung, seperti melatih kedisiplinan, menghindari perilaku boros, serta membantu memenuhi keinginan tertentu tanpa selalu meminta kepada orang tua. Cara menabung yang diperkenalkan antara lain dengan menyisihkan sebagian uang saku, menyimpan uang di celengan, serta menabung secara rutin. Materi tersebut dipilih karena berkaitan langsung dengan aktivitas siswa sehari-hari sehingga siswa dapat menghubungkan konsep literasi keuangan dengan pengalaman mereka dalam menggunakan uang saku.

Untuk menjaga perhatian siswa selama kegiatan berlangsung, pemateri memberikan *ice breaking* berupa lagu “Ayo Nabung”. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan permainan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi literasi keuangan. Siswa yang bersedia menjawab pertanyaan diberikan makanan ringan sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan partisipasi mereka. Secara umum, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti *ice breaking* dan permainan tanya jawab. Namun, selama penyampaian materi terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman di sekitarnya sehingga kondisi kegiatan pada beberapa saat menjadi kurang kondusif. Penggunaan *ice breaking* dan permainan kemudian dilakukan untuk membantu mengembalikan perhatian siswa terhadap kegiatan.

Respons siswa selama kegiatan diamati melalui perhatian ketika materi disampaikan, keaktifan mengikuti *ice breaking*, serta partisipasi dalam permainan dan sesi tanya jawab. Secara umum, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap kegiatan. Antusiasme siswa terlihat ketika mengikuti lagu “Ayo Nabung” dan ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Penggunaan permainan juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa karena pertanyaan diberikan dalam bentuk sederhana dan berkaitan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Pemberian makanan ringan kepada siswa yang menjawab pertanyaan digunakan sebagai bentuk apresiasi terhadap keberanian siswa untuk berpartisipasi. Meskipun demikian, tidak seluruh kegiatan berlangsung dalam kondisi yang sepenuhnya kondusif. Pada saat penyampaian materi, terdapat siswa yang berbicara atau melakukan aktivitas lain sehingga perhatian terhadap pemateri sempat berkurang. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan memberikan *ice breaking* dan permainan tanya jawab sehingga siswa kembali memperhatikan kegiatan.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dilakukan evaluasi secara deskriptif melalui beberapa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi literasi keuangan. Evaluasi tidak menggunakan tes dengan sistem skor, tetapi melihat

kesesuaian jawaban siswa dengan konsep yang telah dijelaskan. Hasil evaluasi disajikan berdasarkan jumlah siswa yang memberikan jawaban, jawaban yang sesuai, dan jawaban yang kurang sesuai. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa Berdasarkan Materi Literasi Keuangan.

No.	Aspek yang Dievaluasi	Jumlah Siswa Menjawab	Jawaban Sesuai	Jawaban Kurang Sesuai
1.	Menurut adik, kenapa kita tidak boleh boros memakai uang ?	10	6	4
2.	Jika rajin menabung, apa manfaat yang bisa kita dapat ?	6	3	3
3.	Sebutkan 3 tempat yang bisa kita gunakan untuk menabung ?	5	2	3
4.	Mana yang termasuk keinginan: buku sekolah atau mainan baru ?	11	8	3
5.	Kenapa kita perlu membedakan kebutuhan dan keinginan ?	7	4	3
6.	Jika di beri uang saku sebanyak Rp. 10.000,00 berapa yg akan adik gunakan untuk menabung ?	8	4	4

Sumber : Data Diolah (2026).

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pertanyaan mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan menunjukkan jumlah jawaban sesuai yang relatif lebih banyak dibandingkan aspek lainnya. Pada pertanyaan keempat, sebanyak 11 siswa memberikan jawaban dan 8 di antaranya memberikan jawaban yang sesuai, sedangkan 3 jawaban masih kurang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa contoh konkret mengenai kebutuhan dan keinginan relatif dapat dipahami oleh siswa. Sementara itu, pada aspek manfaat menabung, dari 6 siswa yang memberikan jawaban terdapat 3 jawaban yang sesuai dan 3 jawaban yang kurang sesuai. Hal serupa terlihat pada pertanyaan mengenai tempat atau sarana untuk menabung, yaitu dari 5 siswa yang menjawab terdapat 2 jawaban sesuai dan 3 jawaban kurang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep menabung masih beragam. Pada pertanyaan mengenai penerapan menabung dari uang saku sebesar Rp10.000,00, terdapat 8 siswa yang menjawab, dengan 4 jawaban sesuai dan 4 jawaban kurang sesuai. Dalam pertanyaan tersebut, jawaban sesuai tidak ditentukan berdasarkan nominal tertentu, tetapi berdasarkan pemahaman bahwa sebagian uang saku dapat disisihkan untuk ditabung. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan pemahaman terhadap beberapa konsep dasar yang diberikan, terutama mengenai kebutuhan dan keinginan. Namun, masih ditemukan jawaban yang kurang sesuai pada beberapa pertanyaan sehingga

pemahaman siswa belum sepenuhnya merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi literasi keuangan perlu diberikan secara berulang dan melalui contoh yang konkret agar lebih mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 1. Penyampaian Materi.



Gambar 2. Pelaksanaan Ice Breaking.



Gambar 3. Kegiatan Permainan dan Tanya Jawab.



Gambar 4. Pemberian Snack sebagai Bentuk Apresiasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui materi yang sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan tidak menggunakan konsep keuangan yang kompleks, tetapi berfokus pada kebiasaan yang dapat dilakukan siswa, seperti menggunakan uang secara bijak, tidak boros, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa konsep kebutuhan dan keinginan relatif lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut terlihat pada pertanyaan mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, ketika 8 dari 11 siswa yang menjawab memberikan jawaban sesuai. Materi yang menggunakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari membantu siswa menghubungkan konsep yang diberikan dengan pengalaman mereka ketika menggunakan uang saku. Sementara itu, pemahaman mengenai menabung masih menunjukkan jawaban yang beragam. Pada pertanyaan mengenai manfaat menabung, tempat menabung, dan penerapan menabung dari uang saku, masih terdapat jawaban yang kurang sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengenal konsep menabung, tetapi pemahaman mengenai penerapannya masih perlu diperkuat. Pengenalan menabung kepada siswa tidak cukup hanya dengan menjelaskan pengertiannya, tetapi juga perlu disertai contoh sederhana mengenai bagaimana menyisihkan uang saku secara rutin.

Penggunaan *ice breaking* dan permainan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Siswa sekolah dasar membutuhkan aktivitas yang bervariasi agar perhatian tetap terjaga selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, *ice breaking* “Ayo Nabung” dan permainan pertanyaan digunakan untuk mengembalikan perhatian siswa ketika suasana mulai kurang kondusif. Dengan demikian, penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih komunikatif. Berdasarkan hasil tersebut, edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dapat diarahkan pada pembentukan pemahaman dan kebiasaan sederhana yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan uang secara bijak, mendahulukan kebutuhan, menghindari pemborosan, dan menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung merupakan bentuk pengenalan literasi keuangan yang sesuai dengan pengalaman siswa.

Hasil kegiatan edukasi literasi keuangan di MIS Timbang Lawan juga memiliki kesesuaian dengan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada siswa sekolah dasar. Kesamaan tersebut terutama terlihat pada sasaran kegiatan, materi literasi keuangan, pembiasaan menabung, serta penggunaan metode yang melibatkan partisipasi siswa. Jf et al. (2025) melaksanakan edukasi finansial interaktif bagi siswa tingkat dasar di Desa Besar II Terjun dengan menggunakan diskusi terbuka, permainan edukatif, simulasi penggunaan uang saku, serta praktik membuat celengan dari barang bekas. Kegiatan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan di MIS Timbang Lawan karena sama-sama menggunakan pendekatan interaktif dan mengaitkan materi dengan penggunaan uang saku siswa. Perbedaannya, kegiatan di MIS Timbang Lawan menggunakan *PowerPoint*, *ice breaking* “Ayo Nabung”, dan permainan pertanyaan sebagai bentuk interaksi dan evaluasi pemahaman siswa. Kamanasa et al. (2026) juga melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan dan simulasi menabung pada siswa sekolah dasar di Desa Tomra yang melibatkan siswa kelas III-VI dengan menggunakan pengenalan konsep dasar keuangan, simulasi menabung, permainan edukatif, serta pencatatan sederhana. Kesamaan dengan kegiatan di MIS Timbang Lawan terlihat pada penggunaan permainan dan penyampaian materi mengenai pengelolaan uang serta menabung, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk kegiatan karena kegiatan di MIS Timbang Lawan tidak menggunakan simulasi tabungan dan pencatatan tabungan harian, tetapi menggunakan tanya jawab sebagai evaluasi pemahaman.

Selain itu, Khoiriah et al. (2024) melaksanakan kegiatan literasi keuangan pada siswa SD Muhammadiyah Cinangka Kota Depok dengan materi mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia dini, penggunaan uang secara bijak, manfaat menabung, dan kemampuan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Kegiatan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan di MIS Timbang Lawan yang juga memberikan materi mengenai penggunaan uang secara bijak, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan, kemudian melakukan evaluasi melalui pertanyaan sederhana kepada siswa. Yulianti et al. (2025) juga melaksanakan kegiatan pemberdayaan literasi keuangan dan edukasi mengenai pentingnya menabung bagi siswa SDN 02 Pampangan. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa pengenalan literasi keuangan dapat diarahkan pada pemahaman mengenai pengelolaan uang dan pembentukan kebiasaan menabung sejak usia sekolah. Berdasarkan perbandingan tersebut, kegiatan edukasi literasi keuangan di MIS Timbang Lawan memiliki karakteristik yang

menyesuaikan kondisi peserta dan lingkungan sekolah. Materi disampaikan menggunakan *PowerPoint* dengan bahasa sederhana, kemudian diperkuat melalui *ice breaking*, permainan, dan tanya jawab. Kegiatan juga mengaitkan materi dengan uang saku sebesar Rp10.000,00 sehingga siswa diarahkan untuk memikirkan penerapan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kesamaan dengan kegiatan terdahulu dalam aspek pengenalan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar, tetapi memiliki bentuk pelaksanaan dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi kegiatan KKN di MIS Timbang Lawan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan, seperti *speaker*, *mikrofon*, *proyektor*, serta tempat pelaksanaan kegiatan. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu proses penyampaian materi menggunakan *PowerPoint* sehingga materi dapat disampaikan dengan lebih jelas kepada peserta. Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa menunjukkan ketertarikan ketika mengikuti *ice breaking* dan permainan tanya jawab. Pemberian makanan ringan sebagai bentuk apresiasi juga membantu mendorong keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan adanya interaksi tersebut, kegiatan tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung.

Adapun kendala yang ditemukan selama kegiatan adalah kondisi siswa yang terkadang kurang kondusif. Beberapa siswa berbicara dengan teman ketika materi sedang disampaikan sehingga perhatian terhadap materi menjadi berkurang. Kendala tersebut ditangani dengan memberikan *ice breaking* dan permainan setelah penyampaian materi. Aktivitas tersebut digunakan untuk menarik kembali perhatian siswa dan menciptakan suasana kegiatan yang lebih interaktif. Dengan adanya faktor pendukung dan kendala tersebut, pelaksanaan edukasi literasi keuangan tetap dapat berlangsung dengan baik. Penggunaan metode yang sederhana, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa menjadi bagian penting dalam menjaga keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan di MIS Timbang Lawan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai cara mengelola uang sejak usia dini. Materi yang diberikan meliputi penggunaan uang secara bijak, pentingnya menabung, menghindari perilaku boros, serta membedakan

kebutuhan dan keinginan. Penyampaian materi dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, khususnya dalam penggunaan uang saku, membuat materi lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, sedangkan pemahaman mengenai menabung masih belum merata. Hal ini terlihat dari masih adanya jawaban yang kurang sesuai pada pertanyaan mengenai manfaat menabung, tempat menabung, dan cara menyisihkan uang saku. Selama kegiatan berlangsung, siswa juga menunjukkan antusiasme melalui kegiatan tanya jawab, permainan, dan ice breaking. Meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang fokus saat penyampaian materi, kondisi tersebut dapat diatasi dengan kegiatan yang lebih interaktif.

Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi keuangan di MIS Timbang Lawan dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan pengelolaan keuangan kepada siswa sekolah dasar. Literasi keuangan perlu diperkenalkan secara berkelanjutan dengan materi dan kegiatan yang sesuai dengan usia siswa agar pemahaman yang diperoleh tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari, seperti menggunakan uang sesuai kebutuhan dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Saran

Berdasarkan uraian tersebut, pihak sekolah disarankan untuk melaksanakan edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan uang saku, kebiasaan menabung, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Bagi siswa, pemahaman literasi keuangan yang telah diperoleh diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan membiasakan diri menggunakan uang secara bijak, mendahulukan kebutuhan, dan menyisihkan uang untuk ditabung. Sementara itu, bagi pelaksana kegiatan selanjutnya, program literasi keuangan dapat dikembangkan melalui kegiatan praktik atau simulasi sederhana agar siswa lebih mudah memahami konsep pengelolaan keuangan serta mampu menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Thoha, I. B., Widodo, H. K., Hamdi, M., & Nasaruddin, R. B. (2022). Learning financial literacy through savings activities in Islamic elementary schools: Empirical evidence at Islamic elementary school. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 54–70. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.317>
- Arliyanti, S. P., Yasa, A. T., Astuti, R. F., Rahayu, V. P., Mustangin, M., Permatasari, I., & Abu, I. (2026). Gerakan literasi keuangan: Penyuluhan pentingnya menabung sejak dini bagi anak sekolah dasar di SDN 021 Samarinda Ulu. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 6(2), 106–114. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i2.9965>
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/324tq666>
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A. A. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Djoko, S. (2024). Problematika pembelajaran literasi keuangan di SD dan solusi pemecahannya. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 586–592. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.4009>
- Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2022). Introducing of financial literacy in shaping saving behavior in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38625>
- Harahap, A. P. A., Asnawi, Rosuli, F. A., & Hadijaya, Y. (2026). Sosialisasi literasi keuangan anak usia dini melalui program edukasi “Ayo Menabung” bersama SDN 048473 Desa Ndesakti. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v8i1.19190>
- Ilyana, S., & Sari, R. C. (2016). Pengembangan komik edukasi sebagai media pembelajaran literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2), 58–70. <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10309>
- Jf, N. Z., Amalia, A., Anwar, W. S. A. K., & Rahman, A. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Praktik Menabung: Edukasi Finansial Interaktif bagi Siswa Tingkat Dasar di Desa Besar II Terjun. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 344–350. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v7i1.23135>
- Kamanasa, L. S., Maulotal, M., Lolkary, H. N. E., Imkokmey, J., Matena, B., Bakker, J. tarisa, Suikeno, A. A., Kosaplawan, A. U., Tutupahar, A. W., Larwuy, W., Lukmetiabla, D. V., Makuku, Y., Leksair, F., Tetiwar, M. A., & Leklora, A. B. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Anak Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi Menabung di Sekolah Dasar di Desa Tomra. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 76–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.59025/6m3e8004>
- Keuangan, O. J., & Statistik, B. P. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025 Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik* (O. J. Keuangan & B. P. Statistik (eds.); 2025th ed.).

- Khoiriah, N., Karolina, & Lukito, C. P. (2024). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 205–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.59025/js.v3i2.223>
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1631–1637. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>
- Sumarni, M. L., Usman, & Jewarut, S. (2023). Literasi Keuangan Melalui Pembuatan Media Edukatif di Sekolah Dasar. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9383–9386. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20506>
- Yulianti, S., Nazif, H., Zumiarti, Surya, R., Sunreni, Begawati, N., Juliyus, F. A. F., Saputra, Y., & Nanda. (2025). Pemberdayaan Literasi Keuangan dan Pentingnya Menabung bagi Siswa di SDN 02 Pampangan. *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDIMAS*, 5(261), 261–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdimas.v5i2.283>